



MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PASSING BAWAH BOLAVOLI DENGAN MODIFIKASI MEDIA PEMBELAJARAN

¹Moh. Hendra Jenaan, ²Meyke Parengkuan, ³Haerul Ikhsan

^{1*2*3*}Jurusan Pendidikan Jasmani, Fakultas Olahraga dan Kesehatan

Universitas Negeri Gorontalo

Kontak Penulis: ¹mohhendraj@gmail.com, ²meyke.parengkuan@ung.ac.id, ³haerulikhsan@ung.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah, untuk mengetahui bagaimana meningkatkan hasil belajar passing bawah bolavoli dengan Memodifikasi Media Bola. Hipotesis dalam penelitian ini adalah jika memakai modifikasi bola pada passing bawah permainan bolavoli, maka hasil belajar passing bawah dalam permainan bolavoli pada siswa akan Meningkatkan. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa melalui modifikasi media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar passing bawah dalam permainan bola voli. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan skor rata-rata dan persentase ketuntasan dalam pembelajaran passing bawah permainan bola voli. Perolehan nilai rata-rata pada observasi awal sebesar 50,10 dan sebanyak 9 orang dengan persentase 42,86% dan sebanyak 12 orang dengan persentase 42,86%, setelah dilakukan tindakan melalui modifikasi media pembelajaran pada siklus I sebesar 66,57 dan pada siklus II sebesar 80,06. Setelah menggunakan modifikasi media pembelajaran sebanyak 3 siswa (14,29%) dalam kategori tuntas dan 19 siswa (85,71%) dalam kategori belum tuntas pada siklus I sedangkan pada siklus II sebanyak 19 siswa (90,48%) dalam kategori tuntas dan 2 siswa (9,52%) dalam kategori belum tuntas. Nilai rata-rata dan persentase ketuntasan dalam penelitian ini telah sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan yakni untuk pelajaran penjasorkes sebesar ≥ 75 atau 80%.

Kata Kunci: Passing Bawah, Permainan Bola voli, Modifikasi Media Pembelajaran

ABSTRACT

The aim of this research is to find out how to improve the learning outcomes of volleyball underpasses by modifying the ball media. The hypothesis in this research is that if you use a modified ball in the bottom passing game of volleyball, then students' learning outcomes for bottom passing in the volleyball game will increase. Based on the results of classroom action research that has been carried out, it can be concluded that through modification of learning media it can improve learning outcomes for down passing in volleyball. This is proven by an increase in the average score and percentage of completion in learning to pass under volleyball. The average score obtained in the initial observation was 50.10 and as many as 9 people with a percentage of 42.86% and as many as 12 people with a percentage of 42.86%, after taking action through modification of learning media in cycle I it was 66.57 and in cycle II of 80.06. After using modified learning media, there were 3 students (14.29%) in the completed category and 19 students (85.71%) in the incomplete category in cycle I, while in cycle II there were 19 students (90.48%) in the completed category and 2 students (9.52%) are in the incomplete category. The average score and percentage of completion in this study are in accordance with the criteria for successful action, namely for physical education lessons ≥ 75 or 80%.

Keywords: Bottom Passing, Volleyball Game, Modification of Learning Media

Pendahuluan

Sudah kita ketahui bahwa olahraga bolavoli di negara kita Indonesia banyak sekali penggemarnya. Olahraga ini banyak di sukai di daerah manapun mulai dari kalangan anak-anak, anak muda, dan bahkan orang tua. Tidak heran kalau di negara tercinta kita ini sering di adakan pertandingan bolavoli mulai dari tingkat umum, tingkat sekolah (SD, SMP, dan SMA), maupun pertandingan dengan event-event tertentu. Dalam pendidikan khususnya pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK), olahraga bolavoli ini sering di jumpai materinya di sekolah baik itu tingkat SD, SMP, ataupun SMA. Biasanya juga diadakan pertandingan bolavoli antar sekolah baik itu memperingati hari-hari Nasional maupun pertandingan persahabatan antar sekolah.

Untuk keberhasilan pembelajaran guru harus kembali pada pemikiran bahwa siswa akan belajar lebih baik jika lingkungan belajar diciptakan secara alamiah. Belajar akan lebih baik bermakna jika siswa mengalami apa yang dipelajari agar siswa memiliki kompetensi yang diharapkan. Bukan sekedar mengetahui saja. Pembelajaran yang berorientasikan pada keterampilan proses ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman pada materi pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa yang memaksakan kehendak, melainkan guru adalah pembimbing siswa agar mereka dapat belajar sesuai dengan tahap perkembangannya.

Penelitian tindakan kelas berasal dari istilah bahasa Inggris Classroom Action Research, yang dikenal dengan singkatan PTK yaitu penelitian yang dilakukan di kelas oleh guru/peneliti untuk mengetahui yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut. Penelitian tindakan kelas pertama kali diperkenalkan oleh Kurt Lewin pada tahun 1946, yang selanjutnya dikembangkan oleh ahli-ahli lain seperti Stephen Kemmis, Robin Mc Taggart, John Elliot, Dave Ebbutt dan sebagainya. Dengan demikian konsep penelitian tindakan kelas semakin berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, Pemahaman konsep penelitian tidakan banyak para peneliti atau penulis menjelaskan konsep yang memang dibutuhkan dalam pelaksanaannya di dalam proses pembelajaran. Azizah dan Fatamorgana (2021:17).

Tujuan penelitian tindakan kelas terkait erat dengan keinginan seseorang untuk meningkatkan dan atau memperbaiki praktik pembelajaran di kelas. Penelitian ini seharusnya dilakukan oleh para guru, karena para guru adalah orang yang secara langsung berhadapan dengan permasalahan-permasalahan yang ada di kelasnya. Penelitian tindakan kelas merupakan cara strategis bagi guru untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Parnawi (2020:5)

Kegiatan belajar yang berlangsung di sekolah yang bersifat formal, disengaja direncanakan dengan bimbingan guru dan bentuk pendidik lainnya. Apa yang hendak dicapai dan dikuasai oleh siswa dituangkan dalam tujuan belajar, dipersiapkan bahan yang harus dipelajari, dipersiapkan juga metode pembelajaran yang sesuai dan dilakukan evaluasi untuk mengetahui kemajuan belajar siswa

Hasil belajar adalah hasil pembelajaran dari suatu individu tersebut berinteraksi secara aktif dan positif dengan lingkungannya. Hasil belajar merupakan suatu kompetensi atau kecakapan yang dapat dicapai oleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru di suatu sekolah dan kelas tertentu. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, ketrampilan pada diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku. (Teni Nurrita. 2018).

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran. Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilainya adalah hasil belajar siswa. Pada hakikatnya hasil belajar siswa adalah perubahan tingkahlaku, sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris.

Hasil pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu keefektifan efisiensi dan daya tarik. Maka hasil belajar merupakan pencerminan dari kesuksesan atau ketercapaian tujuan belajar tertuang dalam proses pembelajaran yang standar isinya telah ditentukan oleh pemerintah, maka pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. (Febnasari dkk., 2019:311)

Teknik dasar dalam permainan bolavoli dapat diartikan sebagai cara yang mendasar yang efektif dan efisien sesuai dengan peraturan permainan yang berlaku untuk mencapai hasil yang optimal. Seperti cabang olahraga yang lain, permainan bolavoli memerlukan teknik dasar yang harus dikuasai dengan baik dan benar. Teknik adalah proses melahirkan dan pembuktian dalam praktek dengan sebaik mungkin untuk menyelesaikan tugas yang pasti dalam permainan bolavoli. Teknik adalah proses melahirkan keaktifan jasmani dan pembuktian suatu praktek dengan sebaik mungkin untuk menyelesaikan tugas yang pasti dalam cabang olahraga (khususnya cabang permainan bolavoli).

Bolavoli adalah olahraga permainan tim, maka perlu kerjasama yang baik dalam tim itu, hal ini menuntut kemampuan masing-masing individu, sehingga dalam suatu pertandingan dapat dimenangkan. Maka prestasi akan semakin meningkat sebab didukung dengan kemampuan individu. Kemampuan individu yaitu teknik yang lain perlu dibina dan dikembangkan. Seorang pemain bolavoli harus menguasai teknik dasar permainan bolavoli. Teknik adalah cara melakukan atau melaksanakan sesuatu yang mencapai tujuan tertentu secara efisien dan efektif. Teknik dalam permainan bolavoli dapat diartikan sebagai cara memainkan bola dengan efisien dan efektif sesuai peraturan permainan yang berlaku untuk mencapai suatu hasil yang optimal. Sistiasih dkk (2022:88)

Menurut Ali Yusmar (2017:144) Permainan Bolavoli adalah suatu permainan yang menggunakan bola untuk dipantulkan (divolley) diudara hilir mudik diatas net (jarring) dengan maksud dapat menjatuhkan bola dalam etak daerah lapangan lawan dalam rangka mencari kemenangan. Memvolley atau memantulkan bola ke udara dapat mempergunakan sluruh anggota atau bagian tubuh dari ujung kaki sampai ke kepala dengan pantulan yang sempurna.

Bolavoli adalah olahraga permainan yang dimainkan oleh 2 regu yang berlawanan yang masing-masing regu mempunyai anggota 6 orang, cara bermainnya dengan cara mem-voli bola diatas net dengan maksud dan tujuan berusaha menjatuhkan bola kepetak/lapangan lawan dan mencari kemenangan dalam bermain. Mem-voli adalah memukul bola sebelum bola jatuh mengenai lapangan, gerakan mem-voli dilakukan dengan cara memantulkan bola keatas dengan menggunakan seluruh anggota tubuh dengan syarat sentuhan atau pantulan harus sempurna

Passing Bawah merupakan suatu teknik dasar permainan bolavoli yang harus dikuasai oleh pemain bolavoli, dimana passing bawah ini sangat berguna untuk menyambut bola servis lalu mengoperkan kepada toser untuk memudahkannya dalam memberikan umpan yang baik bagi smasher. Passing bawah harus dilatih dengan baik sehingga ketepatan operan dapat dimaksimalkan. bolavoli dimainkan oleh dua tim dimana tiap tim beranggotakan dua sampai enam orang dalam suatu lapang berukuran 30 kaki

persegi (9 meter persegi) bagi setiap tim, dan kedua tim dipisahkan oleh sebuah net. Tujuan utama dari setiap tim adalah memukul bola ke arah bidang lapangan musuh sedemikian rupa agar lawan tidak dapat mengembalikan bola. Passing dalam permainan bolavoli usaha seorang pemain bolavoli dengan menggunakan Teknik tertentu untuk mengoperkan bola yang dimainkan kepada teman seregunya. Penguasaan Teknik dasar passing bawah adalah Teknik yang pertama kali diajarkan di sekolah sekolah maupun di klub masyarakat. Karena passing bawah merupakan Teknik bermain bolavoli yang sangat penting. Kegunaan passing bawah antara lain, untuk menerima bola servis, untuk bola dari lawan yang berupa serangan smash.

Passing bawah adalah teknik dasar dalam permainan bola voli dan menjadi teknik pertaman yang digunakan bila tidak memegang servis. Untuk dapat bermain dan memenangkan suatu permainan maka perlu meningkatkan kemampuan passing bawah dengan melakukan latihan secara berulang dan sesuai dengan prinsip latihan teknik dasar passing bawah pada permainan bolavoli. Pemain yang berada pada posisi pengumpan harus mengetahui bagaimana cara melakukan passing bawah dengan baik dan efektif agar penerima bola dapat melakukan gerakan yang selanjutnya (Ikadarny, 2020:60).

Passing bawah merupakan memainkan bola dengan sisi dalam engan bawah (passing bawah) merupakan Teknik bermain yang cukup penting. (Ade herwati.2020) Passing bawah adalah Teknik mengontrol bola dengan posisi renda degan menggunakan dua tangan. Peningkatan kemampuan passing bawah juga ditentukan oleh asumsi pelatih untuk memberikan program Latihan yang tepat, dengan asumsi pelatih snagat menentukan kemampuan pemain karena pelatih mempunyai hak untuk menambah, mengurangi, atau mengubah metode dan porsi latihan (Manaris Subagio.2022)

Belajar adalah berusaha atau berlatih agar mendapatkan kepandaian. Arti belajar dasar bermain bolavoli tak lain adalah berlatih teknik dasar bolavoli agar terampil dalam bermain bolavoli. Adapun teknik dasar bolavoli yang dapat dipelajari diantaranya adalah teknik dasar servis, pas (passing), umpan (setuper), smash, dan bendungan (block). Dalam permainan bolavoli kemampuan passing bawah sangat menentukan menang kalahnya dalam bermain. Banyak sekali manfaat passing bawah, oleh sebab itu setiap anak wajib menguasai passing bawah. Adapun manfaat passing bawah antara lain menahan smesh, menerima bola dari bawah dan menerima spike, mengoper bola ke pengumpan/tosser. Begitu banyak manfaatnya passing bawah sehingga dapat menentukan untuk dapat melakukan serangan ke daerah lawan.

Media pembelajaran dapat dideskripsikan sebagai media yang memuat informasi atau pesan instruksional dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan media yang menyampaikan pesan atau informasi yang memuat maksud atau tujuan pembelajaran. Media pembelajaran sangat penting untuk membantu peserta didik memperoleh konsep baru, keterampilan dan kompetensi. Hasan dkk (2021:4)

Media pembelajaran merupakan unsur yang penting dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan sumber belajar yang dapat membantu guru dalam memperkaya wawasan siswa, dengan berbagai jenis media pembelajaran oleh guru maka dapat menjadi bahan dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Pemakaian media pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar hal baru dalam materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga dapat dengan mudah dipahami. Media pembelajaran yang menarik bagi siswa dapat menjadi rangsangan bagi siswa dalam proses pembelajaran. Pengelolaan alat bantu pembelajaran sangat dibutuhkan dalam lembaga pendidikan formal. Media pembelajaran dapat digunakan sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar. Sebagai guru harus dapat memilih media

pembelajaran yang sesuai dan cocok untuk digunakan sehingga tercapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan oleh sekolah. Nurrita (2018:172)

Permainan modifikasi bolavoli mini berlapis pada hakikatnya sama dengan permainan bolavoli yang sebenarnya, hanya saja ada beberapa hal yang telah dimodifikasi untuk memudahkan siswa untuk memainkannya. Suherman (Effendi dan Rhamadhansyah, 2017:57) menyatakan bahwa modifikasi merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh para guru agar proses pembelajaran. Rusli (Efendi dan Rhamadhansyah, 2017:57) menyatakan bahwa modifikasi dalam mata pelajaran atau pembelajaran Pendidikan Jasmani diperlukan, dengan tujuan agar siswa memperoleh kepuasan dalam mengikuti pelajaran, meningkatkan kemungkinan keberhasilan dalam berpartisipasi, dan siswa dapat melakukan pola gerak secara benar.

Manfaat dari modifikasi bola plastik untuk kegiatan belajar mengajar yaitu dapat menyampaikan pembelajaran mengenai cabang olahraga bolavoli, memberikan semangat bahwasanya belajar dapat dilakukan dengan cara apapun kondisinya. Dengan menggunakan modifikasi bola plastik maka peserta didik tidak perlu takut saat melakukan passing bawah karena bola ringan dan cocok sebagai pemula.

Metode

Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah salah satu jenis penelitian tindakan oleh praktisi pendidikan khususnya guru, dosen, dan instruktur dalam proses pembelajaran di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan baru terhadap siswa, cara pendekatan baru atau untuk dapat memecahkan masalah dengan penerapan langsung secara nyata. Menurut Suharsimi Arikunto (2018:19) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Prosedur penelitian ini akan dilakukan secara bersiklus yang dimulai dengan siklus pertama, jika siklus pertama tidak berhasil maka dapat dilakukan siklus berikutnya hingga mencapai target ketuntasan dalam pembelajaran dalam kelas. Pada prosedur penelitian ini peneliti merencanakan 2 siklus yang akan dilakukan dalam penelitian terhadap siswa untuk mencapai sebuah target ketuntasan pembelajaran secara klasikal. Penelitian tindakan kelas merupakan penemuan fakta pada pemecahan masalah dalam situasi sosial dengan pandangan untuk meningkatkan kualitas tindakan yang akan dilakukan didalamnya, yang melibatkan kolaborasi dan kerjasama para peneliti, praktis, dan orang awam. Penelitian ini dilakukan dengan empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan (tindakan), obsevasi (pengamatan), dan refleksi. Dalam kehadiran peneliti ini bertindak sebagai pencari pengumpul data tersebut dianalisis. Survei langsung dengan menghimpun data, menemui secara langsung pada pihak-pihak yang mungkin akan memberikan informasi atau data.

Prosedur atau langkah-langkah penelitian yang dilakukan menggunakan Model Kurt Lewin. Menurut Parnawi (2020:10-11) model Kurt Lewin menjadi acuan dari berbagai model penelitian tindakan karena Kurt Lewin yang pertama kali memperkenalkan penelitian tindakan atau action research. Dengan demikian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mengacu pada model Kurt Lewin. Komponen pokok dalam penelitian tindakan Kurt Lewin (Parnawi (2020:11) adalah: Perencanaan (Planning). Tindakan (Acting). Pengamatan (Observing). Refleksi (Reflecting).

Untuk mengetahui bagaimana keterampilan belajar siswa dalam proses pembelajaran, maka peneliti bersama guru mitra sebagai partisipan melakukan pemantauan. Pemantauan akan dilakukan menggunakan instrumen berupa lembar observasi dan tes. Lembar observasi berupa lembar pengamatan untuk menilai kegiatan guru dan kegiatan siswa. Sedangkan untuk tahap evaluasi dilakukan melalui evaluasi

proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses dilaksanakan sementara proses pembelajaran berlangsung dan evaluasi akhir dilakukan dalam bentuk tes tertulis.

Tabel 1. Format penilaian passing bawah pada permainan bolavoli

No	Aspek Yang Dinilai	NILAI				KET
		4	3	2	1	
A.	SIKAP AWALAN					
	a. Condong ke arah depan					
	b. Kaki dibuka selebar bahu					
	c. Lutut sedikit ditekuk					
	d. Tangan sedikit ditekuk di depan badan					
B.	SIKAP PELAKSANAAN					
	a. Tangan mengayun kearah datangnya bola					
	b. Lengan diluruskan pada saat perkenaan bola					
	c. Lengan dan bahu lurus diangkat keatas					
	d. Kaki diluruskan					
C.	SIKAP AKHIR					
	a. Tangan kembali pada posisi siap					
	b. Badan kembali condong pada posisi siap menerima					
	c. Kaki kembali pada posisi sedikit ditekuk					
	d. Pandangan Lurus Kearah Datangnya Bola					
	Jumlah Skor					
	Skor Perolehan					
	Skor Maksimum					

Tabel 2. Kriteria Normal Penilaian Tes Hasil Belajar Passing Bawah Bola voli

Jumlah Skor	Kategori
42 – 48	Baik Sekali
25 – 41	Baik
28 – 34	Cukup
21 – 27	Kurang
12 – 20	Kurang Sekali

Menurut Santoso dkk (2023:61) teknik pengolahan data dengan menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Penilaian yang diperoleh siswa melalui tes hasil belajar digunakan untuk menentukan ketuntasan belajar siswa. Analisis data yang digunakan adalah Teknik analisis deskriptif, sehingga diperoleh nilai rata-rata dan persentase ketuntasan siswa satu kelas. Untuk menghitung rata-rata skor yang diperoleh satu kelas dengan rumus:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

X = Rata-rata hitung

$\sum x$ = Jumlah skor semua siswa

N = Jumlah siswa/ banyaknya data

Menurut Ropii dan Fahrurrozi (2017:122) Tujuan penilaian acuan patokan (PAP) adalah untuk mengukur secara pasti tujuan atau kompetensi yang ditetapkan sebagai kriteria keberhasilannya. Penilaian acuan patokan sangat bermanfaat dalam upaya meningkatkan kualitas hasil belajar, sebab peserta didik diusahakan untuk mencapai standar yang telah ditentukan, dan hasil belajar peserta didik dapat diketahui derajat pencapaiannya. Untuk menentukan batas lulus (*passing grade*) dengan pendekatan ini, setiap skor peserta didik dibandingkan dengan skor ideal yang mungkin dicapai oleh peserta didik.

Tabel 3. Penafsiran Acuan Patokan (PAP)

Persentase	Kriteria Hasil
85 - 100	Sangat Tinggi
70 - 84	Tinggi
50 - 69	Sedang
30 - 49	Rendah
0 - 29	Sangat Rendah

Penafsiran di atas digunakan untuk menetapkan tingkat penguasaan masing-masing siswa pada materi yang diajarkan. Siswa dikatakan tuntas secara individual jika mendapat nilai minimal sama dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75, Secara klasikal tuntas belajar jika jumlah siswa tuntas mencapai 80%. Untuk menghitung persentase ketuntasan klasikal menggunakan rumus:

$$TB = \frac{\sum S \geq KKM}{N} \times 100\% \text{ (Santoso dkk, 2023:61)}$$

Keterangan:

TB : Ketuntasan Belajar

$\sum S \geq KKM$: Jumlah siswa yang mendapatkan nilai lebih besar dari atau sama dengan KKM

N : Banyak siswa

KKM : 75

100% : Bilangan tetap

Siklus akan dihentikan apabila pencapaian keberhasilan penelitian ini sudah mencapai target yaitu 80% dari jumlah siswa (21 siswa) yang menjadi subjek dalam penelitian dapat diperoleh nilai teknik dasar passing bawah dalam permainan bolavoli sama atau lebih dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75.

Hasil

Siklus I

Pada pelaksanaan tindakan siklus I ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap jalannya proses pembelajaran dengan seksama. Peneliti mengamati proses pembelajaran menggunakan instrumen penelitian yang sebelumnya telah disusun. Berdasarkan hasil pengamatan partisipasi siswa diperoleh skor rata-rata pada siklus I sebesar 66,57. Partisipasi dan sikap siswa dalam pembelajaran kemampuan servis bawah menjadi lebih optimal pada siklus I karena siswa antusias, tertarik dan sudah mulai terbiasa dengan modifikasi media pembelajaran. Kemudian hasil rekapitulasi siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Hasil Rekapitulasi Siswa Siklus I

Rentang Nilai	Keterangan	Jumlah	Persentase
85 – 100	Sangat Tinggi	0	0%
70 – 84	Tinggi	6	28,57%
50 – 69	Sedang	15	71,43%
30 – 49	Rendah	0	0%
0 – 29	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah		21	100%

Tabel tersebut dapat terlihat bahwa rekapitulasi siswa pada saat siklus I dalam kategori tinggi sebanyak 6 siswa (28,57%) dan kategori sedang sebanyak 15 siswa (71,43%). Sementara kategori Sangat tinggi, rendah dan sangat rendah tidak ada.

Siklus II

Berdasarkan hasil deskripsi rekapitulasi persentasi siklus II setelah diberikan tindakan maka dapat dijelaskan bahwa mayoritas siswa sudah menunjukkan hasil belajar yang baik, dengan prosentase ketuntasan belajar 90,48% siswa. Sedangkan untuk kategori Tinggi sebesar 95,24% dan untuk kategori sangat tinggi sebesar 19,05%. Untuk perolehan nilai secara klasikal pada siklus II dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 5. Data Siklus II

Rentang Nilai	Keterangan	Jumlah	Persentase
85 – 100	Sangat Tinggi	1	4,76%
70 – 84	Tinggi	20	95,24%
50 – 69	Sedang	0	0%
30 – 49	Rendah	0	0%
0 – 29	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah		21	100%

Berdasarkan data pada tabel 6, diperoleh hasil sebagai berikut: keseluruhan siklus II hasil belajar passing bawah pada rentang nilai 70-84 dengan kategori Tinggi memperoleh nilai rata-rata sebesar 79,79 dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang dengan persentase 95,24% dan pada rentang nilai 85-100 dengan kategori Sangat Tinggi memperoleh nilai rata-rata sebesar 85,42 dengan jumlah siswa sebanyak 1 orang dengan persentase 4,76%. Sedangkan untuk keseluruhan nilai siklus II pada passing bawah dalam permainan bola voli memperoleh nilai sebesar 80.95 berada pada kategori Baik.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui modifikasi media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar passing bawah permainan bola voli pada siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Gadung. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar passing bawah siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Gadung dan ketercapaian kriteria keberhasilan tindakan. Berdasarkan dokumentasi awal perolehan nilai rata-rata sebelum penelitian sebesar 50,10. Setelah dilakukan tindakan melalui modifikasi media pembelajaran terjadi peningkatan hasil belajar passing bawah pada siklus I sebesar 66,57.

Peningkatan hasil belajar passing bawah permainan bola voli pada siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Gadung juga terlihat dari persentase ketuntasan berdasarkan standar KKM yang ditentukan yaitu 75. Pada kondisi awal diketahui bahwa sebagian besar siswa belum mencapai KKM sebanyak 0%. Kemudian setelah menggunakan modifikasi media pembelajaran menunjukkan bahwa sebanyak 3 siswa (14,29%) dalam kategori tuntas dan 18 siswa (85,71%) dalam kategori belum tuntas. Hasil siklus I tersebut belum sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan yakni nilai untuk pelajaran penjasorkes sebesar 75

dengan persentase 80% dari jumlah siswa yang hadir. Oleh karena itu, siklus dihentikan karena telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditentukan sebelumnya

Peningkatan nilai rata-rata dan persentase siswa yang mencapai kriteria KKM tersebut tidak terlepas dari penggunaan modifikasi media pembelajaran yang dapat menarik siswa dan memudahkan siswa dalam proses pembelajaran passing bawah. Dalam proses pembelajaran kemampuan passing bawah dengan menggunakan modifikasi media pembelajaran dalam penelitian ini siswa tampak sangat antusias dan tertarik

Keberhasilan tindakan dengan menggunakan modifikasi media pembelajaran dalam penelitian ini tidak terlepas dari proses pelaksanaannya. Berdasarkan hasil observasi, penggunaan modifikasi media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa selama pembelajaran passing bawah. Perolehan skor rata-rata pada siklus I sebesar 66,57. Sementara perolehan skor rata-rata pada siklus II sebesar 80,06.

Optimalisasi pembelajaran passing bawah juga terlihat dari persentase kategorisasi hasil belajar siswa dalam penelitian ini. Persentase siklus I pada hasil belajar siswa menunjukkan dalam kategori tinggi sebanyak 6 siswa (28,57%), sementara pada kategori sedang sebanyak 15 siswa (71,43%). Demikian pula dengan persentase siklus II pada hasil belajar siswa dalam penelitian ini dengan melalui modifikasi media pembelajaran, dalam kategori sangat tinggi sebanyak 1 siswa (4,76%) dan dalam kategori tinggi sebanyak 20 siswa (95,24%). Kondisi tersebut sangat mendukung dengan keberhasilan tindakan dalam penelitian ini

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa melalui modifikasi media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar passing bawah dalam permainan bola voli pada siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Gadung. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan skor rata-rata dan persentase ketuntasan dalam pembelajaran passing bawah permainan bola voli. Perolehan nilai rata-rata setelah dilakukan tindakan melalui modifikasi media pembelajaran pada siklus I sebesar 66,57 dan pada siklus II sebesar 80,06. Setelah menggunakan modifikasi media pembelajaran sebanyak 3 siswa (14,29%) dalam kategori tuntas dan 19 siswa (85,71%) dalam kategori belum tuntas pada siklus I sedangkan pada siklus II sebanyak 19 siswa (90,48%) dalam kategori tuntas dan 2 siswa (9,52%) dalam kategori belum tuntas. Nilai rata-rata dan persentase ketuntasan dalam penelitian ini telah sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan yakni untuk pelajaran penjasorkes sebesar ≥ 75 atau 80% dari jumlah siswa yang hadir sudah melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal.

Referensi

- Arikunto, S. 2018. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2018
- Azizah, Anisatul dan Fayakunia Realita Fatamorgana. 2021. Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Dalam Pembelajaran. *Jurnal Auladuna* p-ISSN :2657-1269 e-ISSN : 2656-9523
- Effendi A.R & Ramadhansyah F, (2017). Peningkatan Pembelajaran Menggiring Bola Dalam Permainan Sepak Bola Menggunakan Modifikasi Bola Plastik. *IKIP PGRI Pontianak*.
- Febnasari, Sindy Deni, Zainal Arifin dan Eka Sari Setianingsih. 2019. Efektifitas

Penggunaan Metode Pembelajaran Diskusi Kelas dengan Strategi “TPS” untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. VOL. 3 NO. 3.

Nurrita, Teni. 2018. Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Volume 03, Nomor 01.

Parnawi, Afi. 2020. Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Sleman: Deepublish Publisher

Sistiasih, Vera Septi, Sae Digdaya N, Putri Arista Dewi, dan Satrio Sakti Rumpoko. 2022. Analisis Keterampilan Teknik Dasar Bolavoli Mahasiswa Pendidikan Olahraga. *Jurnal Ilmiah SPIRIT*, ISSN; 1411-8319 Vol. 22 No. 2 Tahun 2022

Suarmawan, Kadek Ari, Made Ary Meitriana, dan Iyus Akhmad Haris. 2019. Faktor-Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 3 Singaraja Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Ekonomi* Volume 11 No. 2 Tahun 2019 p-ISSN: 2599 – 1418 e-ISSN : 2599 – 1426

Tenni Nurrita. 2018. Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar siswa. *Jurnal Misyakat*. Volume 3. Nomor 1. Halaman 172.

Yusmar Ali. 2017. Upaya Peningkatan Teknik Permainan Bolavoli Melalui Modifikasi Permainan Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Kampar. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP universitas Riau*. Volume 1. Nomor 1. ISSN 2580-8435. Hal 143